



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Peran Mahasiswa Dalam Mengaktualisasikan Nilai Pancasila Di Lingkungan Kampus.

Bintang Virgita Aulia

¹Poltekkes kemenkes mataram virgitabintang@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna, konteks, dan peran strategis mahasiswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan sumber data utama dari artikel jurnal ilmiah, penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi dan menganalisisnya secara kualitatif-deskriptif. Aktualisasi Pancasila di kampus didefinisikan sebagai implementasi nyata nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dalam kegiatan akademik, sosial, dan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang berintegritas, nasionalis, dan bertanggung jawab secara sosial, serta membentengi nilai-nilai luhur bangsa dari disintegritas dan pengaruh globalisasi. Mahasiswa, sebagai bagian dari civitas akademika, memiliki peran vital sebagai agent of change (pemicu perubahan positif melalui aksi sosial seperti program CSR), social control (pengawas aktif kebijakan dan permasalahan sosial), dan iron stock (generasi penerus yang tangguh, cendekia, dan berakhlak mulia). Keberhasilan mahasiswa dalam mengemban peran-peran ini, yang dicontohkan melalui program Campus Social Responsibility (CSR), sangat ditentukan oleh dukungan terpadu dari manajemen kampus dan lembaga masyarakat terkait. Dengan demikian, penguatan kemampuan intelektual dan karakter melalui pendidikan dan kegiatan sosial menjadi kunci untuk memastikan mahasiswa menjadi aset masa depan bangsa yang mampu memberikan solusi cepat dan tepat terhadap dinamika dan permasalahan di masyarakat. **Kata kunci :agent of change, nilai-nilai Pancasila ,mahasiswa,aktualisasi nilai,kampus,lingkungan kampus**

***Correspondence Address:** oktafaniregina@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	11/15/2025 7:15:00 AM	-	9/30/2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai universal yang bersifat tetap dan harus teraktualisasi secara nyata dalam sikap serta perilaku seluruh warga negara, termasuk di lingkungan kampus. Aktualisasi nilai Pancasila di kampus berarti mengimplementasikan kelima sila—Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial—ke dalam seluruh kegiatan akademik, sosial, dan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang berintegritas, nasionalis, dan bertanggung jawab secara sosial, sekaligus memastikan nilai-nilai luhur bangsa tetap teguh di tengah tantangan globalisasi dan konflik sosial.

Kampus, sebagai wadah pembentukan karakter intelektual dan moral, menjadi tempat strategis bagi mahasiswa untuk membuktikan perannya sebagai agent of change, social control, dan iron stock. Peran tripartit ini menuntut mahasiswa untuk melek, peduli, dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat, menjadikan mereka aset masa depan bangsa yang cendekia, berkarakter, dan mampu memberikan solusi tepat bagi dinamika sosial.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta arah kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan social harus senantiasa dihayati dan diamalkan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Sebagai generasi muda dan agen perubahan (agent of change), mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga, mengembangkan, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus.

Di tengah tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai Pancasila sering kali mengalami pergeseran makna dan kurang diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kampus sebagai pusat pendidikan dan pembentukan karakter bangsa perlu menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran dan praktik nyata nilai-nilai Pancasila. Melalui sikap toleransi, gotong royong, keadilan, serta kepedulian sosial di lingkungan kampus, mahasiswa dapat menjadi teladan dalam memperkuat jati diri bangsa yang berlandaskan Pancasila.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) untuk mengumpulkan data dan informasi. Sumber data utama yang digunakan adalah data sekunder, meliputi beberapa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan peran mahasiswa dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila di lingkungan kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan penelusuran pustaka menggunakan kata kunci yang spesifik. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif. Data yang telah direduksi kemudian disintesis dan dikomparasi untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan pandangan antar-pakar, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Makna dan konteks aktualisasi nilai Pancasila di kampus

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang berarti betul-betul ada, terjadi, dan sesungguhnya. Di mana Pancasila memang sudah jelas berdiri dalam bangsa Indonesia sebagai dasar negara dan ideology negara. Aktualisasi Pancasila adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila benar-benar dapat tercermin dalam sikap dan perilaku seluruh warga negara mulai dari aparatur Negara sampai kepada rakyat biasa.

Nilai-nilai Pancasila yang bersumber pada hakikat Pancasila adalah bersifat universal, tetap, dan tak berubah. Nilai-nilai tersebut dapat dijabarkan dalam setiap aspek dalam penyelenggaraan Negara dan dalam wujud norma-norma, baik norma hukum, kenegaraan, maupun norma-norma moral yang harus dilaksanakan dan diamalkan oleh setiap warga Negara Indonesia.

Aktualisasi Pancasila di kampus berarti mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam kegiatan akademik, sosial, dan pengabdian masyarakat oleh seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa dan dosen. Tujuannya adalah membentuk karakter mahasiswa menjadi agen perubahan yang berintegritas, nasionalis, dan bertanggung jawab secara sosial, serta memastikan nilai-nilai Pancasila tidak luntur di tengah pengaruh globalisasi. Aktualisasi nilai Pancasila berarti menjadikan nilai-nilai dalam kelima sila sebagai pedoman nyata dalam bersikap, berpikir, dan bertindak di kehidupan kampus.

Kampus merupakan tempat pembentukan karakter intelektual dan moral, sehingga mahasiswa harus menjadi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian akademik maupun sosial. Mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, dan *moral force* memiliki tanggung jawab menjaga nilai-nilai luhur bangsa agar tidak tergerus arus globalisasi dan individualisme. Aktualisasi Pancasila bukan sekadar teori dalam mata kuliah, tetapi perilaku nyata seperti menghormati dosen, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai pendapat, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Akhir-akhir ini di berbagai tempat timbul kerusuhan massa yang cenderung brutal kekejaman bahkan pembunuhan antar masyarakat etnis bertentangan dengan jiwa dan semangat Pancasila. Sebab bagi bangsa Indonesia keanekaragaman etnis, agama, adat istiadat, wilayah yang begitu luas yang konsekuensi logisnya, pluralisme, visi dan aspirasi yang beraneka ragam harus diterima dan dihormati. Yang menjadi perhatian kita adalah mengatasi pluralisme dan kerawanan menjadi asset nasional.

Cara mengatasinya yakni dengan "Etika Pluralisme", yakni etika yang mengajarkan sopan santun dalam sikap dan mau menerima beda pendapat dalam musyawarah dan mufakat sebagai penjelmaan demokrasi Pancasila. Dengan demikian persatuan dan kesatuan bangsa dapat diciptakan dan menghindari disintegrasi bangsa. Sarana yang sangat strategis yakni dengan pendidikan Pancasila. Untuk itulah maka revitalisasi nilai-nilai Pancasila serta moral etika Pancasila harus terus- menerus dikembangkan.

2. Mewujudkan peran mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock*

Peran mahasiswa sebagai *agent of change*, *iron stock*, dan *social control* mengharuskan mahasiswa untuk melek dan peduli dengan lingkungan, sehingga ia akan mudah menyadari segala permasalahan yang ada di tengah masyarakat". Karena bagaimanapun, hanya mahasiswa yang sadar dengan keadaanlah yang mampu dan layak mengusung perubahan. Menurut Malcom Gladwell yang dikutip oleh George Couros (2013): "*The success of any kind of social epidemic is heavily dependent on the involvement of people with a particular and rare set of social gift.*" Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu gerakan sosial adalah karena keterlibatan orang-orang yang mempunyai jiwa sosial.

Keberhasilan suatu gerakan sosial perlu didukung oleh lingkungan dimana gerakan tersebut dilaksanakan. Mahasiswa sebagai *agent of change* tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan maksimal apabila tidak mendapatkan dukungan

dari kampus sebagai Pembina langsung mahasiswa serta masyarakat luas melalui instansi-instansi terkait sesuai dengan kebutuhan kegiatan mahasiswa.

a. Mahasiswa sebagai Agent of Change

Menyimpulkan pendapat beberapa ahli, penulis berpendapat bahwa pengertian agent of change adalah orang-orang yang bertindak sebagai katalis atau pemicu terjadinya sebuah perubahan yang bisa berdampak positif ataupun berdampak negative; orang-orang yang punya semangat untuk mendorong seseorang serta mengilhami semangat pada orang tersebut dan orang-orang yang berani menantang status quo serta dapat menyebabkan krisis dalam rangka mendukung tindakan dramatis serta upaya perubahan.

Mahasiswa sebagai sekumpulan orang terdidik yang berasal dari berbagai disiplin ilmu akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan berbagai perubahan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai agent of change dapat melakukan perubahan dengan terjun ke masyarakat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.

Di STIBA "Satya Widya" Surabaya, kami telah membuktikan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai agent of change melalui program CSR (Campus Social Responsibility) yang merupakan program bentukan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial Kota Surabaya. Dalam program CSR ini, mahasiswa bergerak untuk membantu anak-anak putus sekolah agar dapat kembali bersekolah, baik di sekolah formal ataupun kejar paket. Sebab dengan semakin berkualitasnya SDM yang dimiliki maka akan semakin berkualitas pula bangsa tersebut.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan sebagai agent of change namun, keberhasilan ini dicapai dengan dukungan dari manajemen kampus dalam hal ini Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan serta Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat terlibat langsung dengan memberikan arahan, dukungan dan bimbingan yang diperlukan mahasiswa. Disamping itu peran lembaga masyarakat dalam hal ini Dinas Sosial Kota Surabaya memungkinkan mahasiswa mendapat kemudahan akses terhadap berbagai instansi yang dibutuhkan seperti, sekolah, kecamatan, KUA dll.

b. Mahasiswa sebagai Social Control

Menurut Urip Santoso (2015) "Selain mencoba mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa juga mempunyai tugas lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu mengamati dan mengkritisi apa yang terjadi di masyarakat baik masyarakat kampus maupun masyarakat luas" Jelas ini merupakan aplikasi peran mahasiswa sebagai social control dimana mahasiswa hendaknya peka terhadap lingkungan dengan segala permasalahannya.

Sebagai social control Mahasiswa STIBA "Satya Widya" Surabaya yang terlibat dalam kegiatan CSR ini berperan aktif melaksanakan pengawasan program sosial pemerintah seperti mengawasi kualitas dan kuantitas makanan yang diterima peserta dalam program pemakanan yang dilaksanakan Dinas Sosial Kota Surabaya sehingga dapat diketahui apakah penyelenggara dan pelaksana telah memenuhi standard yang ditentukan pemerintah kota.

Fungsi social control ini dapat kami laksanakan karena adanya dukungan dari pihak yang berwenang, dalam hal ini dinas sosial kota Surabaya dengan memberikan kepercayaan serta kewenangan dalam melaksanakan tugas. Sebagai social control, mahasiswa bukanlah pengamat yang hanya duduk manis. Mahasiswa sebagai social control dituntut untuk berperan serta sebagai pelaku di dalam masyarakat sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Singkatnya, mahasiswa harus dapat menjadi panutan dalam masyarakat.

c. Mahasiswa sebagai Iron Stock

Sebagai Iron Stock, mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, mahasiswa yang notabene adalah generasi yang terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi garda depan yang kuat dan tangguh tidak hanya dari segi fisik tapi juga dari segi kemampuan intelektual yang memiliki kemampuan berpikir secara cepat, mengambil tindakan secara tepat dan memilih keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan pemahaman inilah kami mahasiswa STIBA Satya Widya Surabaya mengaplikasikan kemampuan kami sebagai mahasiswa dalam gerakan Save the Next Generation yang merupakan motto dari program unik yang kami jalankan bersama dengan Pemerintah Dinas Sosial Surabaya untuk anak-anak bermasalah sosial agar dapat bersekolah kembali dan kelak dapat hidup dengan lebih bermartabat.

Berdasarkan penelitian pada salah satu lembaga terkemuka di Singapura didapatkan fakta baru tentang sistem pendidikan formal, dimana 90% dari waktu dan biaya diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta dan hitungan matematis, hanya 10% untuk mengembangkan sikap, kemudian Universitas Harvard yang Nomor wahid di dunia pun mengungkapkan bahwa 85% yang menentukan kesuksesan, ketepatan keputusan, promosi jabatan dan lain-lain adalah sikap-sikap seseorang.

Terlepas dari semua itu Mahasiswa sebagai mata air yang mengaplikasikan paradigma kampus sebagai center of excellence (Pusat Keunggulan), sehingga tanggung jawab mahasiswa di tengah masyarakat selalu dipertanyakan. Sebagai mata air yang mengalir sungai dengan basis intelektualnya, mahasiswa dihadapkan dengan dinamika masyarakat. (Citra, 2010)

Dengan ilmu yang telah didapatkan dalam tingkat pendidikannya, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pemberi solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat yang ada. Sehingga diharapkan mahasiswa tidaklah bersikap pasif dan apatis dalam segala permasalahan di sekitarnya. Bekerjasama dengan aparat pemerintahan seperti RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Dinas Pendidikan dan Dinas Kependudukan, mahasiswa STIBA "Satya Widya" Surabaya, dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai agent of change dan social control yang terbukti dengan keberhasilan mengembalikan adik bimbing kami kesekolah serta menyelesaikan permasalahan sosial yang cukup rumit yang dihadapi adik bimbing kami yang lain.

Ketika mahasiswa terbentuk kemampuan intelektualnya lewat pendidikan. dan sekaligus terbentuk pula sikap dan karakternya melalui berbagai kegiatan sosial yang

diikutinya, maka dapat dipastikan bahwa mahasiswa akan menjadi iron stock, asset masa depan bangsa yang cendekia, berkarakter, peduli terhadap lingkungannya dan mampu bertindak dengan cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Aktualisasi nilai Pancasila di kampus memiliki makna penting sebagai implementasi nyata dari kelima sila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial) dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan sosial kampus. Tujuannya adalah membentuk karakter mahasiswa menjadi agen perubahan yang berintegritas, nasionalis, dan bertanggung jawab secara sosial, serta mencegah nilai-nilai luhur bangsa tergerus oleh globalisasi dan konflik sosial. Kampus dan civitas akademika bertanggung jawab menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman nyata, bukan hanya teori.

Dalam konteks ini, peran mahasiswa sangat strategis sebagai agent of change (pemicu perubahan positif melalui keterlibatan sosial dan penyelesaian masalah masyarakat), social control (pengawas aktif program sosial pemerintah dan lingkungan), dan iron stock (generasi penerus yang tangguh, cendekia, dan berakhlak mulia).

Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan ketiga peran tersebut, seperti yang dicontohkan melalui program Campus Social Responsibility (CSR) di STIBA "Satya Widya" Surabaya, sangat bergantung pada dukungan dan bimbingan dari manajemen kampus dan lembaga masyarakat terkait. Dengan demikian, pembentukan kemampuan intelektual dan karakter melalui pendidikan serta kegiatan sosial akan memastikan mahasiswa menjadi aset masa depan bangsa yang mampu memberikan solusi cepat dan tepat bagi permasalahan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

Terima kasih telah membaca sampai akhir. Demikianlah kajian literasi mengenai “Peran Mahasiswa dalam Mengaktualisasikan Nilai Pancasila di Lingkungan Kampus” ini disajikan. Menyadari bahwa artikel ini masih memiliki beberapa kekurangan dan sangat terbuka terhadap kritik serta saran membangun.

REFERENSI | REFERENCE

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2022). Penguatan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Muda. Jakarta: BPIP RI.

Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 7 (2), 82-96, 2020

Damanhuri, A. (2021). Peran Mahasiswa dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(2), 123–134.

Dwi Riyanti, Danang Prasetyo

Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat, 1(1), 79–93.

Haslan, M. M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(4), 423-430.

Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. In Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke (Vol. 2, pp. 1-6).

Sinhiya, I. A. P. A., & Rahman, E. S. (2022). AKTUALISASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN LIFE SKILL MAHASISWA. JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam), 4(1), 33–40.

Kaelan. (2017). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

Notonegoro. (1983). Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Modul Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kemendikbud.